

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia. Salah satu dimensi utama dalam pendidikan adalah pendidikan agama Islam, yang bertujuan menanamkan akhlak mulia, memperkuat pemahaman keagamaan, serta mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Pendidikan agama Islam dilaksanakan secara sadar dan terstruktur untuk membimbing peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam juga menjadi pilar utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana tercermin dalam tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan peserta didik beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Pancasila.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam, khususnya pelajaran Hadis, sangat penting karena Hadis adalah sumber utama ajaran Islam setelah Al-Qur'an dan memberikan panduan hidup bagi umat Islam. Hadis mengajarkan peserta didik bagaimana memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>5</sup> Salah satu masalah utama dengan metode pembelajaran adalah mereka cenderung monoton dan tidak

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, 'Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013.', *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2015.

<sup>3</sup> Nur Azizah, Adi Haironi, Yelis Nurwahidah, "Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tauhid" *IJER : Indonesian Journal of Educational Research*. Vol. 1 No. 1, Juni 2024. hlm 175.

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>5</sup> Zainal Arifin, 'Evaluasi Pembelajaran.', *Remaja Rosdakarya, Bandung*, 2013.

melibatkan peserta didik secara aktif. Akibatnya, materi pelajaran menjadi tidak menarik dan sulit dipahami.<sup>6</sup>

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk memberikan pengalaman belajar, sehingga peserta didik mampu mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sehari-hari secara lebih efektif. *Project Based Learning* dikenal sebagai pendekatan pembelajaran inovatif, yakni suatu proses belajar yang dirancang berbeda dari metode konvensional yang biasa diterapkan oleh guru. Pendekatan inovatif ini menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran, di mana seluruh rancangan, susunan, dan kondisi pembelajaran disusun untuk mendorong peserta didik aktif dalam belajar.<sup>7</sup>

Dalam pendekatan yang berpusat pada peserta didik, memahami konteks peserta didik menjadi aspek krusial, sebab dari konteks inilah seluruh perencanaan pembelajaran bermula. Model *Project Based Learning* menawarkan suatu inovasi yang sejalan dengan kebutuhan pendidikan masa kini, mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami aspek kognitif materi, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai yang diperoleh ke dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, model ini diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran Hadis yang selama ini dinilai monoton dan kurang melibatkan keaktifan peserta didik.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Majelis At-Turots Al-Islamy, Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz menawarkan pendidikan diniyah dan umum secara terpadu mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. Salah satu

---

<sup>6</sup> Juanga Jurnal and others, *Desain Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Kelas VII A MTsN 1 Kepulauan Sula* (2023), hlm 68.

<sup>7</sup> Ita Kumalasari, 'Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19', 2021, 6. hlm. 26.

<sup>8</sup> J. W. Thomas, 'A Review of Research on Project-Based Learning', *The Autodesk Foundation.*, 2000.

lembaga tersebut adalah Madrasah Aliyah, yang memiliki tingkat pendidikan yang setara dengan SMA. Lembaga tersebut terletak di Kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Pada jenjang ini santri menempuh pendidikan selama 3 tahun. Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz sering disebut dengan “MA Karantina”.

MA karantina merupakan sebuah program baru di Islamic Centre Bin Baz yang dicanangkan oleh yayasan secara khusus untuk peserta didik kelas satu Madrasah Aliyah (MA) yang telah lulus dari Salafiyah Wustha (SW) dan santri baru. Tujuan program adalah untuk meningkatkan bacaan Al-Quran dan kualitas bahasa Arab secara aktif dan pasif.<sup>9</sup> Kelas X Madrasah Aliyah Karantina terdiri dari beberapa jurusan, salah satunya adalah kelas MIPA 6 yang pada tahun ajaran ini digabung dengan kelas IT. Kelas ini terdiri dari 26 peserta didik dari jurusan MIPA 6 dan 4 peserta didik dari jurusan IT 2, sehingga total keseluruhan kelas X MIPA 6 ada 30 peserta didik.

Peneliti memilih kelas X MIPA 6 sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu memperbaiki proses dan hasil belajar melalui tindakan langsung dalam situasi kelas yang nyata. Pemilihan ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran, khususnya pada pelajaran Hadis, seperti rendahnya keterlibatan peserta didik dan pencapaian hasil belajar yang belum optimal. Oleh karena itu, kelas X MIPA 6 dianggap relevan untuk diterapkan tindakan perbaikan melalui model pembelajaran inovatif. Peneliti juga memilih mata pelajaran Hadis karena merupakan salah satu

---

<sup>9</sup> <https://binbaz.atturots.or.id/berita-mengenal-lebih-dekat-ma-karantina-icbb.html> diakses pada 3 Desember 2024 pada pukul 10.15 WIB.

mata pelajaran inti dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Hadis sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an mengandung nilai-nilai yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari santri, sehingga pemahamannya harus ditanamkan secara mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Hadis serta telaah terhadap daftar nilai ATS (Asesmen Tengah Semester) kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta pada tanggal 22 November 2024, diketahui bahwa pelajaran Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang paling menonjol menunjukkan persentase peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meskipun terdapat mata pelajaran lain yang juga menunjukkan variasi capaian nilai. Dari 30 peserta didik, terdapat 10 peserta didik (33%) yang memperoleh nilai di bawah KKM (80), sedangkan 20 peserta didik lainnya (67%) mencapai atau melampaui standar tersebut.

Adapun rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kesulitan dalam memahami teks kitab Hadis berbahasa Arab dan masih sering ditemukannya kesalahan dalam penulisan bahasa Arab. Akibatnya, peserta didik harus terlebih dahulu menerjemahkan soal Hadis ke dalam bahasa Indonesia sebelum dapat memahami maknanya dan menyusun jawaban, yang umumnya juga ditulis dalam bahasa Indonesia.<sup>10</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 17 September 2024 peneliti menemukan bahwa di kelas tersebut pembelajaran khususnya pada materi Hadis masih berpusat pada guru (*teacher*

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadzah WNA pada tanggal 22 November 2024 di kantor guru X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz putri Yogyakarta.

*centered*). Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan *text book* pada setiap penyampaian materi sehingga kurang menarik perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasilnya peserta didik hanya memperoleh pengetahuannya sendiri serta kurang berpikir kritis untuk memahami secara mendalam tentang kandungan Hadis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peserta didik merasa bosan dan mengantuk dan bahkan meremehkan pelajaran karena mereka percaya bahwa materi guru sudah ada dan mereka dapat membacanya sendiri di kitab Hadis yang diberikan oleh sekolah. Selain itu, ada peserta didik yang tetap tidak berani tampil untuk menyampaikan pendapat mereka, kurang aktif bertanya tentang materi yang diajarkan, dan bahkan tetap berbicara sendiri saat kelas sedang berlangsung. Oleh karena itu, suasana di kelas menjadi kurang kondusif.<sup>11</sup>

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menyarankan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) dapat diubah pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, mandiri, dan menyenangkan. Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah salah satu model inovatif yang dapat digunakan, dengan model pembelajaran ini dapat menjadikan peserta didik mampu untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dalam menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi Hadis.

Melalui model ini, peserta didik tidak hanya memahami kandungan Hadis secara mendalam, tetapi juga lebih aktif dalam berpikir kritis, berdiskusi, dan

---

<sup>11</sup> Observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa, 17 September 2024 di kelas MIPA 6 pada mata pelajaran Hadis.

mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, serta mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. yang dapat menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis dan menganalisis permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA 6 pada Mata Pelajaran Hadis di Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.” Tujuan dari penerapan model pembelajaran ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga hasil belajar peserta dapat ditingkatkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan latar belakang di atas:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Hadis di kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025 ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Hadis di kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025 ?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Hadis di kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Hadis di kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Hadis di kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Hadis di kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025.

### **D. Kajian Relevan**

Dalam penyusunan skripsi terdapat pengumpulan dan penggalian informasi terhadap penelitian-penelitian yang telah lalu sebagai bahan pertimbangan untuk masalah-masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil penelusuran dan studi bahan

pustaka, karya ilmiah serta hasil penelitian yang ada, disini terdapat hasil penelitian yang memiliki relevansi pembahasan dengan penelitian ini, diantaranya: <sup>12</sup>

1. Skripsi saudari Athiyah Rosyadah Nurwidjaya Kamil yang berjudul: “Implementasi *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di Mts An-Nur Kalawat”. <sup>13</sup> Dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik kelas VII MTs An-Nur Kalawat pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar pada tiap siklus. Pada tahap pra siklus *persentase* ketuntasan belajar klasikal peserta didik yakni hanya sebanyak 25%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I mulai tampak peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 50% meskipun begitu, peningkatan ini masih belum mencapai target sehingga dilanjutkan dengan tindakan siklus 2 yang kemudian membuahkan hasil sesuai tujuan penelitian yakni peningkatan hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal sebanyak 92%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada: a. Topik penelitian yang meneliti tentang meningkatkan hasil belajar, b. Metode penelitian yang akan digunakan yaitu sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), c. Pendekatan yang dipakai sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada: a. Tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di MTs An-Nur Kalawat, sedangkan peneliti yang akan

---

<sup>12</sup> Ismia Nanda Nafi'ah, 'Korelasi Antara Penguasaan Mufrodat Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz', Skripsi, 2023, hlm 7.

<sup>13</sup> Athiyah Rosyadah Nurwidjaya Kamil, 'Implementasi Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Khlak Di MTs An-Nur Kalawat.', Skripsi, 2023. hlm 77.

datang melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, b. Mata pelajaran yang peneliti lakukan sebelumnya yaitu mata pelajaran akhlaq, sedangkan peneliti meneliti mata pelajaran Hadis, c. Objek penelitian yang peneliti lakukan sebelumnya di kelas VII SMP, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas X MIPA 6 yang setara dengan SMA.

2. Jurnal Pendidikan Islam : Al-Minhaj oleh Maulana Ibrahim yang berjudul: “Penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Hadis Kebersihan Kelas V SDN Kecil Tangkasi Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Melalui penerapan Model *Project Based Learning* ini, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar materi Hadis kebersihan pada peserta didik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecil Tangkasi Wori Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara Tahun Pelajaran 2022/2023, terbukti dari adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus 1 adalah 70,34, dengan jumlah peserta didik tuntas 58,3 % peserta didik, jumlah peserta didik belum tuntas 41,7 % Setelah dilaksanakan siklus 2 hasilnya yaitu nilai rata-rata peserta didik 78, dengan jumlah peserta didik tuntas 80,25 % peserta didik, jumlah peserta didik belum tuntas 19,75%. Setelah dilaksanakan siklus 2 hasil nilai peserta didik mengalami perubahan yang baik. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan.

Persamaan jurnal ini dengan skripsi saya terletak pada: a. Metode penelitian yang akan digunakan yaitu sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), b. Pendekatan yang dipakai sama-sama menggunakan

---

<sup>14</sup> Maulana Ibrahim, ‘Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Hadis Kebersihan Kelas V SDN Kecil Tangkasi Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara’, Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam Vol 2, 2023, hlm 60.

metode *Project Based Learning* c. Mata Pelajaran yang diteliti sama-sama mata pelajaran Hadis, dan d. Topik penelitian, meneliti tentang meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan perbedaannya terletak pada: a. Objek penelitian, di mana objek yang dituju oleh peneliti sebelumnya adalah kelas V SD sedangkan peneliti yang akan datang meneliti kelas X MIPA 6 (Madrasah Aliyah) yang setara dengan jenjang SMA, b. Tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SDN Kecil Tangkasi Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

3. Jurnal Tadarus Tarbawy oleh Eka Wahyuni dan Fitriyana yang berjudul: “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang”.<sup>15</sup> Hasil penelitian implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Kota Tangerang, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan persentase hasil belajar peserta didik ketika belum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dimana jumlah peserta didik 36 perkelas, dan yang berhasil mencapai ketuntasan belajar minimum sekitar 22 peserta didik yaitu 60% dari 36 peserta didik, sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sekitar 85% dari jumlah 36 peserta didik yaitu sekitar 31 peserta didik yang berhasil

---

<sup>15</sup> Eka Wahyuni and Fitriyana, ‘Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Kota Tangerang’, *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, Vol 3.1 (2021), hlm 326-327.

mencapai ketuntasan belajar minimum pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi rata-rata perkelas mendapatkan peningkatan sekitar 85%.

Persamaan jurnal ini dengan skripsi saya terletak pada: a. Pendekatan yang dipakai sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* b. Topik penelitian, meneliti tentang meningkatkan hasil belajar. C. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Sedangkan perbedaannya terletak pada: a. Mata Pelajaran yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti meneliti mata pelajaran Hadis, b. Objek penelitian yang peneliti lakukan di jenjang SMP sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas X MIPA 6. c. Tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Kota Tangerang, sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dan pembaca terutama dengan mereka yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut kaitannya dengan penelitian pada lingkup pendidikan yang berkisar dengan model pembelajaran khususnya terkait model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Hadis.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung untuk terus menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi sehingga membantu meningkatkan proses pembelajaran dan mengurangi kesulitan dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman para guru dalam mengajar mata pelajaran Hadis dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

### c. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sehingga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan wawasan tambahan mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat peneliti gunakan untuk bekal masa depan sebagai seorang guru profesional.

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan data

guna memecahkan suatu masalah melalui cara-cara tertentu yang sesuai dengan prosedur penelitian.<sup>16</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), karena data dikumpulkan secara langsung dari aktivitas pembelajaran di dalam kelas melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, prosedur langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini akan mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan kelas yang telah umum dilaksanakan.<sup>17</sup>

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin yang terkenal dengan model siklus (*cycle*). Model siklus ini dilaksanakan berulang kali sampai tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat pada gambar dibawah ini:<sup>18</sup>

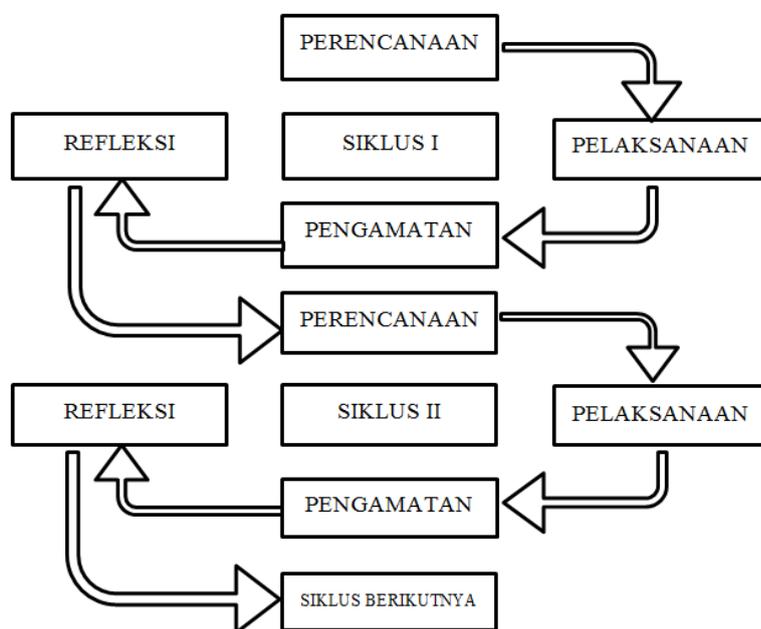
---

<sup>16</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian”, 2017 hlm 26.

<sup>17</sup> Masitoh Fitriyanti, Lusiana Lulsiana, and Ali Kameni, ‘Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa’, *Journal of Elementary School (JOES)*, Vol 5.2 (2022), hlm 10.

<sup>18</sup> Frida Anggriana and others, ‘Komparasi Peningkatan Pemahaman Konsep Kimia Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Antara Yang Dibelajarkan Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Discovery Learning’, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 13.2 (2019), hlm 241.

**Gambar 1. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



terdiri dari empat rangkaian kegiatan dalam siklus berulang, pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus.<sup>19</sup> Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana merupakan kegiatan awal yang harus dilaksanakan oleh guru sebelum melaksanakan PTK.<sup>20</sup> Pada tahap ini hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti adalah: menetapkan tema dan sub tema yang akan diajarkan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus, menyiapkan media pembelajaran, menyusun alat evaluasi kepada peserta didik yang akan memperoleh tindakan, merancang instrumen

<sup>19</sup> Masitoh Fitriyanti, Lusiana Lulsiana, and Ali Kameni, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa', *Journal of Elementary School (JOES)*, Vol 5.2 (2022), hlm 10.

<sup>20</sup> Aliyanisa Meytawati, 'Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Perbaikan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Universitas Pendidikan', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2023, hlm 9.

pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dan menentukan siklus yang akan dilakukan.<sup>21</sup>

b. Tindakan (*Acting*)

Apabila semua perencanaan telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah menerapkan perencanaan yang telah direncanakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP.<sup>22</sup>

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengamatan, yang tentunya melibatkan guru lain. Pengamat adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Pada tahap ini pengamat mengamati situasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti.<sup>23</sup>

d. Refleksi (*Reflection*)

Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Data hasil refleksi berguna untuk membuat rencana tindak lanjut. Jika tindakan perbaikan belum berhasil menjawab masalah yang menjadi problem guru, maka hasil analisis data dan refleksi digunakan untuk merencanakan kembali tindakan perbaikan, bahkan bila perlu dibuat rencana baru. Jika ini terjadi maka akan ada siklus 2 yang langkah-langkahnya tetap sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus ini akan berulang kembali jika pada siklus 2 tindakan perbaikan masih belum berhasil

---

<sup>21</sup> Nurdinah Hanifah, Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Aplikasi (Penerbit UPI PRESS, 2014).

<sup>22</sup> Yuni Settia Ningsih Dkk, Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020).

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Prenada Media, 2016).

menjawab masalah yang terjadi atau dengan kata lain belum memenuhi target yang telah ditentukan. Siklus akan berakhir jika perbaikan yang dilakukan berhasil.<sup>24</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, khususnya di kelas X MIPA 6 pada mata pelajaran Hadis. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik dan kondisi yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah yang akan diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.<sup>25</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 144 peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>26</sup> Adapun sampel pada penelitian ini adalah kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Karantina Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta.

---

<sup>24</sup> Muhammad Djajadi, *Classroom Action Research - Penelitian Tindakan Kelas, Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation*, 2019.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2016) hlm.80.

<sup>26</sup> Ibid., hlm 81.

#### 4. Teknik *Sampling*

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Pada dasarnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel, berkebalikan dengan *Nonprobability Sampling* dimana teknik ini tidak memberikan peluang bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Probability Sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *dis proportionate stratified random sampling* dan *area sampling*. Adapun *Nonprobability Sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.<sup>27</sup>

Adapun teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability sampling* dengan macam teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan adanya tujuan tertentu dan bukan didasarkan atas strata, random, atau geografi. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan seperti pengambilan sampel didasarkan atas ciri-ciri, kriteria dan karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.<sup>28</sup> Adapun karakteristik yang peneliti tetapkan adalah:

- a. Memiliki peserta didik dengan hasil belajar rendah.
- b. Memiliki peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran.
- c. Belum pernah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.
- d. Paling mudah diakses.

---

<sup>27</sup> Ibid., hlm 82-86.

<sup>28</sup> Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel *Purposive* Dan *Snowball Sampling*." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol. 6, No. 1, Juni 2021, hlm 34.

- e. Jadwal pembelajaran berlangsung pada jam pelajaran terakhir yaitu jam 11.15 WIB hingga menjelang Zuhur, yang merupakan waktu rawan kejenuhan dan penurunan konsentrasi, sehingga penting untuk melihat efektivitas model pembelajaran *Project Based Learning*.
- f. Jumlah peserta didik yang ideal.

Berdasarkan karakteristik di atas, kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Karantina Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dipilih sebagai sampel pada penelitian ini.

## 5. Sumber Data

Dalam penelitian, untuk mendapatkan informasi data yang lengkap dan valid mengenai objek yang diteliti, maka peneliti membutuhkan sumber data yang tepat untuk digunakan. Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Jenis sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan teknik observasi, wawancara dan lain-lain.<sup>29</sup> Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 6 dan guru mata pelajaran Hadis kelas X Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

---

<sup>29</sup> Hardani, helmina Andriani, Jumary Ustrawaty, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 247.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: <sup>30</sup>

- 1) Kepala sekolah merupakan sumber data sekunder untuk mencari data tentang gambaran umum lembaga Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta
- 2) Data pendukung dalam penelitian ini. Adapun yang dijadikan sumber yaitu berupa buku diniyah yang relevan, kurikulum, dokumen yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, tata tertib, data pendidik dan data peserta didik.

## 6. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan agar dapat ditarik kesimpulannya. <sup>31</sup>

### a. Variabel Terikat (Hasil Belajar Mata Pelajaran Hadis)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka variabel terikat pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah Hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Hadis.

### b. Variabel Bebas (Model Pembelajaran *Project Based Learning*)

---

<sup>30</sup> Sandi Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68.

<sup>31</sup> Ismawani, 'Pengaruh Metode Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMK', *Skripsi*, 2022, hlm 31.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>32</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

## 7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk memperoleh data.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi:

- a. Tes tertulis: digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik melalui *pretest* dan *posttest*. Soal disusun sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Lembar observasi: digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini juga digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik.
- c. Panduan wawancara: digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik terkait gambaran sekolah, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, dan dampak model pembelajaran *Project Based Learning*.
- d. Panduan dokumentasi: berisi daftar dokumen yang diperlukan seperti RPP, silabus, foto-foto proses kegiatan belajar mengajar, dan hasil kerja peserta didik.

## 8. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Di antaranya adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Tes

---

<sup>32</sup> Ismia Nanda Nafi'ah, 'Korelasi Antara Penguasaan Mufrodat Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz', Skripsi, 2023, hlm. 14-15.

<sup>33</sup> Ardiansyah, Risnita, M.Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif" IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 2023, hal.4

Tes adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan,<sup>34</sup> adapun test yang dilakukan peneliti pada setiap siklus yaitu:

1) Tes Awal (*pre-test*)

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Hadis.

2) Tes Akhir (*post-test*)

Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Hadis. Tes ini diberikan kepada peserta didik setelah proses belajar berlangsung.

b. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Di kemukakan juga oleh Sutrisno Hadi bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan yang sedang diamati. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>35</sup>

Peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada mata

---

<sup>34</sup> Ibid., hlm 16

<sup>35</sup> Galih Narulita, 'Fungsi Ronggeng Ibing Dalam Upacara Ngabungbang Di Desa Batulawang Kota Banjar Universitas Pendidikan Indonesia', 2013.

pelajaran Hadis kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode penunjang yang akan digunakan dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik, data peserta didik kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, foto-foto kegiatan saat pembelajaran sedang berlangsung, dan untuk mendapatkan data-data seperti rancangan proses pembelajaran, silabus, dan arsip-arsip pembelajaran lainnya.

d. Wawancara

Menurut Nazir, wawancara merupakan proses untuk mendapatkan kejelasan dalam penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Dalam proses wawancara ini peneliti telah menyiapkan data berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan langsung kepada kepala sekolah Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta terkait tentang gambaran umum lembaga Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, kemudian guru mata pelajaran yang peneliti tanya terkait dengan kendala apa saja yang terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, penggunaan metode atau strategi pembelajaran,

media dan sarana pendukung proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang guru tersebut gunakan, sedangkan peserta didik ditanya tentang bagaimana pengaruh dari implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran di kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Karantina Putri Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

e. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya, yakni kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu.<sup>36</sup>

Menurut Sugiyono terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yang akan dilakukan peneliti untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data, yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang akan diperoleh melalui teknik yang berbeda.<sup>37</sup>

## 9. Teknik Analisis Data

Menurut Juanda analisis data adalah sebuah cara yang dapat dilakukan peneliti guna merangkum data yang telah dikumpulkan secara akurat. Analisis data merupakan bagian terpenting pada penelitian. Analisis data adalah tahapan dimana seorang peneliti

---

<sup>36</sup> Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas & Kuantitas Sanad Qira'at Sab'* (Banyumas: CV. Mangku Bumi Media, 2020).

<sup>37</sup> Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Hummanis* (PT. Raja Grafindo Persada, 2021).

melakukan analisa data yang sudah didapatkan dalam pengumpulan data, melalui penelitian yang dilakukan.<sup>38</sup> Analisis dalam penelitian tindakan kelas hanya bersifat kualitatif. Namun, jika terdapat data kuantitatif, analisisnya menggunakan statistik deskriptif dengan simpulan lebih mendasarkan pada nilai rata-rata dan simpangan baku atau persentase.<sup>39</sup>

Data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data gabungan dari data kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, berikut adalah penjelasannya:

a. Data Kualitatif

Data-data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui observasi pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Karantina Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, serta wawancara untuk mengumpulkan data baik dari responden ataupun subjek pendukung.

b. Data Kuantitatif

Data-data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui tes hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, dan tes hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tulis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik serta hasil belajar pada media yang digunakan oleh peneliti setelah penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Hadis.

1) Menghitung Rata-rata Kelas

---

<sup>38</sup> Suhirman, 'Penelitian Tindakan Kelas(Pendekatan Teoritis & Praktis)', 2021, hlm 88–89.

<sup>39</sup> Ibid., hlm 88-89.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui rata-rata nilai peserta didik kelas X MIPA 6 pada mata pelajaran Hadis di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata yang dicari

$\sum x$  = jumlah dari skor-skor yang ada

N = jumlah peserta didik

Adapun untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti berpedoman pada kriteria:

**Tabel 1. 1 Presentasi Hasil Belajar**

Perolehan Persentase	Keterangan
0-34%	Sangat Kurang
35-69%	Kurang
70-74%	Cukup
75-84%	Baik
85-100%	Sangat Baik

## 2) Menghitung ketuntasan belajar peserta didik

Ketuntasan belajar peserta didik merupakan sebuah tumpuan bagi guru untuk menilai kemampuan peserta didik. Pada penelitian ini, pengukur kemampuan

peserta didik diperoleh dari tes pemahaman kognitif peserta didik. Menurut Trianto untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik yaitu:<sup>40</sup>

$$KB = \frac{T}{Ti} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Ti = jumlah skor total

Dengan kriteria:

KB < 80% : Tidak Tuntas

80% ≤ KB ≤ 100% : Tuntas

### 3) Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Peningkatan hasil belajar peserta didik ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Hadis dengan nilai ≥ 80 mencapai 80%.<sup>41</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi empat bab, dengan diawali bagian formalitas yang berisi halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, surat keaslian skripsi, halaman persembahan, halaman *motto*, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar pustaka.

### 1. BAB I: PENDAHULUAN

---

<sup>40</sup> Ibid., hlm 88-89.

<sup>41</sup> Anwar Hamdani, Jurnal Pendidikan Empirisme (Jawa Tengah: Sang Surya Media, 2017).

Pada Bab I ini berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

## 2. BAB II: LANDASAN TEORI

Pada Bab II ini menguraikan konsep-konsep yang menjadi dasar penelitian atau yang membahas hal yang berkaitan dengan judul yaitu Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Hadis di Kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Karantina Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

## 3. BAB III: PENYAJIAN DATA ANALISIS

Pada Bab III ini akan memaparkan yang mana bagian pertama berisi gambaran umum Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik dan fasilitas yang ada. Bagian yang kedua peneliti memaparkan sajian data yaitu, tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran Hadis di kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Hadis, kemudian memaparkan analisis data meliputi deskripsi data, analisa data, dan penyajian data, dan bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya.

## 4. BAB IV: PENUTUP

Bab IV ini merupakan penutup yang berisi simpulan yang diambil dari pembahasan di atas, saran-saran dan penutup. Bagian terakhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang dianggap penting sehubungan dengan kelengkapan skripsi ini dan daftar riwayat hidup.